

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Subjek Penelitian

Subjek yang penulis wawancarai terdiri dari sepuluh orang yang berprofesi satu orang sebagai Kepala KUA tingkat kecamatan, dua orang berprofesi sebagai penghulu yang berlatar belakang pendidikan sarjana (S1), satu orang sebagai penyuluh yang berlatar belakang pendidikan sarjana (S1) dan tiga pasangan dari jumlah pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada bulan Juni sampai Desember tahun 2016. Bimbingan pranikah dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu pukul 08:00 s/d 12.00 WIB. Adapun materi yang disampaikan meliputi fiqih munakahat dan keluarga sakinah yang disampaikan oleh pembimbing dari penghulu/KUA, sedangkan materi tentang UUD perkawinan yang disampaikan oleh dari penyuluh/KUA dan materi tentang kesehatan keluarga disampaikan oleh penyuluh dari puskesmas. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Informan sebagai berikut :

1) Kepala KUA

Bapak H. Nang Sukarman, S.Ag, M.Pd.I adalah seorang Kepala KUA. Dia bertempat tinggal di Desa Simpang Propau Rt.01/01. Pendidikan terakhir S2 yang berasal dari fakultas syariah di Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung. Pengalaman dia menjabat sebagai kepala KUA sudah 5 tahun.¹

2) Penghulu

Penghulu merupakan bagian dari unsur Bimbingan pranikah yang ada di KUA yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan keluarga sakinah bagi calon pengantin. Tugas penghulu adalah membantu masyarakat mengenai perkawinan terutama bagi calon pengantin, membantu memberikan materi tentang keluarga sakinah pada saat adanya program Bimbingan pranikah. Agar mereka masing-masing memahami arti keluarga sesungguhnya. Dan tidak mudah terjadinya perceraian dalam rumah tangga khususnya pada pengantin berusia muda. Jumlah penghulu di Kantor Urusan Agama Kotabumi Kota ada 2 orang sebagai berikut :

a) Bapak Mirza Yanwar, S.Pd.I

Mirza Yanwar, S.Pd.I adalah seorang penghulu, dia lahir di Metro, 21 Mei 1963. Dia bertempat tinggal di Jl. Ahmad Akuan Rt.03/01. Desa Sribasuki. Pendidikan terakhir S1 yang berasal dari jurusan Tarbiyah/PAI. Pengalaman dia bekerja atau memberi Bimbingan pranikah dari tahun 1996 hingga sekarang. Dia dikenal sebagai penghulu yang ceria.²

¹ H. Nang Sukarman, S.Ag, M.Pd.I. *Wawancara pribadi* tanggal, 19 Desember 2018,. Kantor Urusan Agama (KUA) Kotabumi.

² Mirza Yanwar, S.Pd.I. *Wawancara pribadi* tanggal, 19 Desember 2018,. Kantor Urusan Agama (KUA) Kotabumi.

b) Bapak H.Rahmatullah, S.Ag

Bapak H.Rahmatullah, S.Ag adalah seorang penghulu, dia lahir di Kotabumi, 9 Agustus 1969. Dia bertempat tinggal Desa Candimas Rt.02/01. Bapak H.Rahmatullah, S.Ag diberi kesempatan mengisi kegiatan program Bimbingan pranikah di KUA Kotabumi Kota. Dalam program tersebut dia memberikan materi tentang hukum munakahat.³

3) Penyuluh

Penyuluh adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara face to face yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

a) Rupi Yudiawati, S.Sos.I

Rupi Yudiawati, S.Sos.I adalah salah satu anggota KUA dia bertempat tinggal di Gg. Saman Rt.005/01 No.79, kel cempaka kecamatan Kotabumi. Dalam bimbingan pranikah dia memberikan materi tentang UUD perkawinan. Dahulu pernah kuliah di Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam perguruan tinggi Universitas Islam Negri Jakarta. Sekarang ini menjabat sebagai penyuluh di KUA Kotabumi. Dengan berlatar pendidikan di Fakultas Ilmu dakwah banyak mendapat perhatian dari lapisan masyarakat. Karna pada jabatan dia sebagai seorang penyuluh di KUA Kotabumi sangat berpengaruh pada

³ H.Rahmatullah, S.Ag. *Wawawancara pribadi* tanggal, 19 Desember 2018,. Kantor Urusan Agama (KUA) Kotabumi.

masyarakat. Karena selalu mengisi kegiatan acara-acara majlis ta'lim di masyarakat sekitar.⁴

4) Pasangan suami dan isteri

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut, dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat di tuntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motifator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

a) Rahmadhan dan Tati

Rahmadhan dan Tati adalah pasangan suami isteri mereka bertempat tinggal di Jl. Ahmad Akuan Kelurahan Sribasuki Kecamatan Kotabumi. Mereka saling kenal selama 4 tahunan akhirnya memutuskan untuk menikah.⁵

b) Husaini dan Mentari

Husaini dan Mentari adalah pasangan suami isteri mereka bertempat tinggal di Jl. Cirendeu raya mekar baru Rt.01/03 Kotabumi. Mereka saling kenal selama 3 tahun dan akhirnya memutuskan untuk menikah.⁶

⁴ Rupi Yudiawati, S.Sos.I. *Wawawancara pribadi* tanggal, 19 Desember 2018,. Kantor Urusan Agama (KUA) Kotabumi.

⁵Wawancara pribadi dengan Rahmadhan dan Tati / peserta, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 27 Desember 2018

⁶ Wawancara pribadi dengan Husaini dan Mentari / peserta, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 27 Desember 2018

c) Jamaluddin dan Lisna

Jamaluddin dan Lisna adalah pasangan suami isteri mereka bertempat tinggal di Jl. Kompas Gg. Kembang Kotabumi. Mereka saling kenal selama 1 tahun lebih dan akhirnya memutuskan untuk menikah.⁷

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Permasalahan Keluarga di KUA Kecamatan Kotabumi

Tabel III

Hasil Wawancara 1

No	Apek	Kepala KUA	Penyuluh
1	Permasalahan keluarga yang sering terjadi di Kecamatan Kotabumi	Dari yang saya liat dan yang sudah terjadi, permasalahan di awali dengan adanya orang ketiga atau perselingkuhan hingga menimbulkan perceraian	Iya, seperti perceraian, itu yang sedang sering terjadi dan tingkat perceraian di Kecamatan Kotabumi memang cukup tinggi disbanding Kecamatan lain
2	Peran KUA dalam mengatasi permasalahan keluarga di Kecamatan	KUA belum bisa maksimal dalam membantu hal tersebut KUA lebih	KUA akan membantu dengan sebaik baiknya jika mereka

⁷ Wawancara pribadi dengan Jamaluddin dan Lisna / peserta, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 27 Desember 2018

	Kotabumi	berfokus untuk mencegah hal tersebut terjadi.	membutuhkan
3	Kondisi pernikahan dini di Kecamatan Kotabumi	Cukup tinggi tingkat pernikahan dini di Kecamatan Kotabumi, pernikahan dini diawali dengan seks bebas, maka dari itu orang tua jaman sekarang harus lebih memperhatikan anak lagi.	Iya lumayan banyak untuk permasalahan pernikahan dini, apalagi di jaman sekarang kenakalan remaja semakin menjadi
4	kondisi keluarga di Kecamatan Kotabumi yang sudah menikah 5 tahun lalu tapi belum mempunyai anak	Ada beberapa keluarga yang memang belum punya anak, ada yang 3 tahun menikah blum punya anak ada juga yang sudah 5 tahun bahkan. Tetapi yang saya liat mereka tenang-tenang saja tidak ada masalah sampai sekarang	Iya ada, tapi tentram-tentram aja
5	Kondisi keluarga suami	Dari mulut kemulut	Ada tetapi tidak

	yang tidak bertanggung jawab di Kehidupan keluarga kecamatan Kotabumi?	saya sempat mendengar hal tersebut, untuk di kecamatan kotabumi pasti ada karna yng saya liat juga banyaknya ibu ibu yang bekerja, seperti buruh dan berdagang	banyak
--	--	--	--------

Berdasarkan hasil wawancara dengan KUA Kecamatan Kotabumi tentang kondisi objektif permasalahan keluarga di Kecamatan kotabumi menurut penulis, Tidak mudah seseorang memasuki gerbang pernikahan ini karena setiap calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan belum tentu semua kebutuhan satu sama yang lain saling mengetahui meskipun sudah kenal sejak lama. Dan yang pasti menyatukan dua kehidupan yang berbeda itu sangatlah tidak mudah.

Dari keterangan di atas dapat kita pahami bahwa banyaknya fenomena perceraian yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara. Adapun data dari Hukum Pengadilan Agama Kotabumi, Agus Dianningsih, perkara perceraian di Lampung Utara melonjak sampai 40 persen dalam setahun terakhir. Tahun 2017 tercatat cuma 1.338 perkara perceraian di Lampung utara, sedangkan per Desember 2018 terdapat 2.066 kasus. "Ada kenaikan empat puluh persen dibanding tahun sebelumnya. Pihak yang bercerai rata-rata berusia muda,

berkisar 25 tahun," jelasnya. Adapun alasan cerai yakni faktor ekonomi, KDRT, dan perselingkuhan. "Angka perceraian terbanyak di Kecamatan Kotabumi Selatan dan Kotabumi Kota," ujarnya.⁸

Dalam kasus lain, banyaknya tingkat pernikahan dini yang dilakukan karena MBA (*Married by Accident*) dikalangan remaja akibat pergaulan bebas. Angka pernikahan dini di Kabupaten Lampung Utara sudah mulai mencemaskan. Khusus di Kecamatan Kotabumi Kota saja setiap tahun ada peningkatan. Hal tersebut terlihat dari data Kantor Urusan Agama setempat. Kepala KUA Kecamatan Kotabumi Kota H. Nang Sukarman, S.Ag, M.Pd.I membenarkan kabar tak baik tersebut. Dalam catatannya, mulai 2014 hingga 2018 data kasus pernikahan dini di wilayahnya memang meningkat.⁹

2. Peran layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota

Tabel IV

Hasil Wawancara 2

No	Aspek	Pembimbing	Perserta
1	Materi yang diberikan dalam bimbingan pranikah	Pengertian pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, rukun	Materi keagamaan, kesehatan, keimanan,

⁸<http://wow.tribunnews.com/2019/01/20/angka-perceraian-pns-di-lampung-melonjak-faktor-ekonomi-dan-perselingkuhan-jadi-alasan?page=all>. Di akses pada tanggal 01 Februari 2018

⁹ Hasil pengamatan peneliti dan wawancara pribadi dengan H. Nang Sukarman, S.Ag, M.Pd.I / kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 26 Desember 2018.

		nikah, simulasi ijab kabul, tujuan pernikahan, fiqh munakahat, kesehatan reproduksi, pola hidup sehat, praktik mandi junub	tanggung jawab, esehatan reproduksi, Pernikahan dll
2	Durasi waktu bimbingan pranikah	Kurang lebih tiga jam	2 jam sampai 3 jam
3	Metode yang digunakan dalam bimbingan pranikah di KUA ini	Penyampain materi, ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik.	Diskusi, Tanya jawab dan terkadang praktik juga
4	frekuensi program bimbingan pranikah dinyatakan selesai	Satu kali pertemuan dalam seminggu	Hanya 1 kali pertemuan
5	Manfaat bimbingan pranikah	Banyak manfaatnya, kita bisa mempunyai bekal untuk berumah tangga agar bisa menhndari perselisihan dan mengerti hak dan kewajiban pasangan	Banyak sekali, selain menjadi bekal untuk berumah tangga, juga bisa mendapat banyak pelajaran lainnya

Dari pengamatan peneliti serta hasil wawancara di atas Bimbingan pranikah dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu pukul 08:00 s/d 12.00 WIB. Adapun materi yang disampaikan meliputi fiqih munakahat dan keluarga sakinah yang disampaikan oleh pembimbing dari penghulu/KUA, sedangkan materi tentang UUD perkawinan yang disampaikan oleh dari penyuluh/KUA dan materi tentang kesehatan keluarga disampaikan oleh penyuluh dari puskesmas. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Dalam pelaksanaanya bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing pranikah kepada calon pengantin, materi yang disampaikan adalah Pengertian pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, rukun nikah, simulasi ijab kabul, tujuan pernikahan, fiqh munakahat, kesehatan reproduksi, pola hidup sehat, praktik mandi junub dan materi dasar yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diterapkan dalam kehidupan berumah tangga bagi calon pengantin

Dalam memudahkan proses penyampaian materi bimbingan pranikah diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di KUA Kecamatan Kotabumi adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah secara lisan, dalam hal ini materi

yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode diskusi atau tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui tingkat keahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta bimbingan pranikah. Dan dengan metode diskusi peserta yang masih belum paham dengan materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ceramah artinya pembimbing berinteraksi langsung dengan peserta yang melaksanakan bimbingan pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan peserta melakukan tanya jawab agar peserta bimbingan pranikah yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing.

Bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Bimbingan pranikah memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelolah konflik.

Keterampilan ini jelas-jelas sangat penting dalam perjalanan kehidupan rumah tangga seseorang. Pasangan muda sangat membutuhkan bimbingan terutama untuk memperjelas harapan-harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Peranan bimbingan pranikah sangat terkait dengan tujuan pernikahan yaitu dalam hal mewujudkan keluarga yang sakinah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Jadi bimbingan pranikah sangat membantu masyarakat khususnya calon pengantin, untuk memahami arti keluarga sakinah. Agar calon pengantin dapat mengarahkan keluarganya ke jalan yang benar dan dapat menjalankan materi-materi yang diberikan pembimbing dalam program bimbingan pranikah, kepada anak-anaknya.

Apabila calon pengantin tidak dapat mengikuti program bimbingan pranikah, sangat merugikan baginya. Karena dalam program ini semua materi tentang keluarga sakinah disampaikan oleh pembimbing, agar mereka memahami secara benar peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Sehat, harmonis, dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Jika dalam keluarga masih ada yang tidak menjalankan apa yang disampaikan oleh pembimbing, itu bukan kesalahan para pembimbing. Akan tetapi kesalahan pada masing-masing masyarakat yang tidak ingin terbentuknya keluarga yang sakinah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi

Faktor pendukung dari program ini diantaranya adalah :

a) Antusiasme peserta

Program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin. Semua yang hadir dalam program ini menyimak dengan baik dan rasa ingin tahunya cukup, pertanyaan yang diajukan peserta tidak terlalu banyak, mungkin karena mereka masih malu-malu bertanya mengenai persosoalan pernikahan. Calon pasangan yang tidak hadir pun ada, dengan alasan tidak dapat izin dari tempat kerja.¹⁰

b) Pembimbing yang cukup kompeten

Menurut Aunur Rahim Faqih seorang pembimbingan dalam bimbingan pranikah selain memiliki keahlian dalam bimbingan harus memiliki keahlian lain seperti kemampuan kemsyarakatan (mampu bergaul, berkomunikasi, bersilaturahmi dengan baik dan sebagainya), dan kemampuan pribadi (beragama Islam, menjalankan dan memiliki akhlak mulia)¹¹

Pembimbing yang berkompeten dibidangnya adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Untuk materi UUD perkawinan dan keluarga sakinah, pembimbing bisa dari penghulu atau penyuluh KUA

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Rupi Yudiawati, S.Sos.I/ penyuluh. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 26 Desember 2018.

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Press, 2011), h. 93

namun untuk materi kesehatan reproduksi pembimbing berasal dari puskesmas Kecamatan Kotabumi Kota. Untuk persoalan mengenai kesehatan dapat dikonsultasikan dengan pihak puskesmas.¹²

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan pra sarana yang cukup memadai yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota cukup mendukung berlangsungnya proses bimbingan pranikah, seperti ruangan khusus bimbingan, papan tulis, dan kipas angin.¹³

Faktor Penghambat dari Program ini diantaranya adalah :

a) Keterbatasan waktu

Pemberian bimbingan pranikah diisi oleh tiga orang Pembimbing. Setiap pembimbing diberikan waktu hanya satu jam, ini menyebabkan terbatasnya materi yang diuraikan dan kurangnya kesempatan bagi peserta untuk berdialog lebih banyak. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada ketiga pembimbing, mereka berpendapat bahwa waktu bimbingan kurang. Seharusnya bimbingan diadakan 3 hari, karena terbatasnya waktu calon pengantin maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota melakukan bimbingan pranikah satu hari saja selama tiga jam.¹⁴

¹² Wawancara pribadi dengan H.Rahmatullah, S.Ag / penghulu. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 26 Desember 2018.

¹³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Desember 2018

¹⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Desember 2018

b) Kurangnya disiplin peserta

Banyak peserta yang sering kali datang terlambat sehingga materi yang diterima menjadi tidak lengkap.¹⁵

C. Pembahasan

1. Kondisi obyektif permasalahan keluarga di Kecamatan Kotabumi

Berdasarkan observasi dan wawancara di KUA Kecamatan Kotabumi, kondisi obyektif permasalahan keluarga di Kecamatan Kotabumi sangatlah bermacam-macam diantaranya tingginya tingkat perceraian yang terjadi di Kecamatan Kotabumi, perceraian itu terjadi karena kehadiran orang ketiga atau perselingkuhan, dan juga karena pernikahan dini yang terjadi di kalangan remaja akibat pergaulan bebas. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pernikahan dalam buku yang dikutip Abdul Rahman Ghozali diantaranya menyatakan bahwa tujuan pernikahan yaitu untuk membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang, dan untuk Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.

Tujuan pernikahan yang dinyatakan dalam buku yang dikutip Abdul Rahman Ghozali mustahil dapat tercapai jika pasangan calon pengantin kurang memiliki bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. Oleh karenanya perlu persiapan sejak dini, bahwa pengetahuan tentang pengertian

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Rupi Yudiawati, S.Sos.I/ penyuluh. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota. 26 Desember 2018.

pernikahan, tujuan, dan mengetahui peran masing-masing antara suami istri mutlak di butuhkan bimbingan pranikah. Dalam bimbingan pranikah dijelaskan kewajiban suami terhadap isteri dan sebaliknya, kewajiban isteri terhadap suami. Kewajiban suami sebagai kepala keluarga harus menafkahi keluarga sesuai kemampuan, dan kewajiban isteri harus melayani suami, menerima dan menghormati pemberian suami walaupun sedikit, serta mencukupkan nafkah yang diberikan suami dengan kekuatan dan kemampuan. Mengatur dan mengurus rumah tangga serta menjadikan rumah tangga bahagia dunia dan akhirat.

2. Peran layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas mengenai peran layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan pranikah sangat membantu masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah, bimbingan yang sudah di berikan oleh pihak KUA Kecamatan Kotabumi kepada masyarakat pelaksanaan bimbingan pernikahan sudah berjalan baik, walaupun dari beberapa segi perlu peningkatan, akan tetapi semuanya bisa berjalan dengan baik.

Hal ini ditegaskan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah pada tahun 2016, berarti mereka telah mengarungi bahtera rumah tangga selama 2 tahun lamanya dan wawancara dengan pembimbing bimbingan pranikah. Dari

ketiga pasangan yang peneliti jadikan sampel semua pasangan selama 2 tahun membangun rumah tangga tidak ada permasalahan yang cukup besar hanya terkadang ada pertengkaran kecil dan semua dapat terselesaikan. Dengan dibekali materi bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan mereka lebih mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan dengan baik tanpa emosi. Dalam mewujudkan keluarga sakinah perlu dibiasakan, karena sakinah tidak terwujud dengan sendirinya tetapi dengan adanya usaha dari keduanya. Adapun beberapa cara yang harus ditempuh guna mencapai keluarga sakinah menurut Zaitunah subhan dalam bukunya yang berjudul *Al-qur'an & perempuan* yang harus di upayakan oleh kedua belah pihak suami isteri, di antaranya:

- a) Perhatikan pendidikan dan perolehan pengetahuan, baik formal maupun nonformal.
- b) Ciptakan keluarga dengan penuh saling pengertian diantara anggota keluarga.
- c) Tumbuhkan suasana keadilan, kesetaraan, dan kemitrasejajaran.
- d) Jauhkan diri dari sikap mau menangnya sendiri. Tumbuh kembangkan pola pikir bahwa kreatifitas untuk mengubah nasib merupakan keharusan sebagai manusia laki-laki atau perempuan.
- e) Jauhkan diri dari sikap menyerah sebelum berusaha.

- f) Kembangkan potensi perempuan baik posisinya sebagai anak, remaja, ibu si anak maupun sebagai isteri.¹⁶

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi

Sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan program Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotabumi Kota.

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi adalah pembimbing yang kompeten, berpengetahuan luas tentang masalah-masalah pernikahan, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran proses kegiatan bimbingan pranikah. Dan faktor penghambat dalam bimbingan pranikah yaitu mulai dari keterbatasan ruang dan waktu yang diberikan oleh narasumber, dan keterlambatan hadir dalam proses bimbingan.

Di kutip dari buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam*, arti dari bimbingan yaitu, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar, hal ini menjelaskan betapa petingnya sebuah bimbingan maka dari itu semoga kedepannya pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi di harapkan berjalan dengan optimal dan lebih bermanfaat lagi.

¹⁶ Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an & Perempuan*, (Jakarta; kencana,2015), h. 130